

---

---

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Maria Theresia Cinthya A.D<sup>1</sup>**

**Luh Gde Novitasari<sup>2</sup>**

**Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: theresiacintyaa@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to re-examine the effect of institutional ownership, leverage, firm size and profitability on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The population in this study were 166 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period with a research sample that met the criteria of 64 companies in 3 years of observation so that the total sample processed was 192 observations. Sampling used non-probability sampling method with purposive sampling technique and the test equipment used was multiple linear regression analysis. The results of this study prove that institutional ownership and company size have no effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Meanwhile, leverage and profitability have a positive effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.*

***Keywords: Institutional Ownership, Leverage, Firm Size, Profitability And Earnings Management***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Mona, 2013). Unsur penting yang sering menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah laba. Laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan dalam dasar pengambilan keputusan (Mona, 2013). Adanya fleksibilitas memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan (Veronica, 2015). Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi (Veronica dan Siddharta 2015:475).

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki kualitas (Bestivano, 2013). Pentingnya laporan keuangan membuat manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, kadang kala manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Manajemen laba ini dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan (Subramanyam dan Wild, 2010:86). Oleh karna itu,

akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Fenomena manajemen laba sering terjadi di dunia nyata saat ini dan menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Salah satu tindakan manajemen laba terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba lainnya pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Setiap usaha tentu memiliki tujuan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan berupa laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai pengelola perusahaan tentu berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba melalui kebijakan-kebijakan akuntansinya yang tentunya semakin tahun akan semakin bertambah sehingga baik kinerja manajemen atau perusahaan dapat dinilai baik.

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2016:5). Penerapan *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyalurkan berbagai kepentingan yaitu kepemilikan Institusional. Menurut Pricilia dan Susanto (2017), kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2016:5). Penerapan *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyalurkan berbagai kepentingan yaitu kepemilikan Institusional. Menurut Pricilia dan Susanto (2017), kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

*Leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, sumber dana yang berasal dari pinjaman karena mereka memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2015:147). Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap adalah perusahaan yang menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menciptakan beban dan risiko bagi perusahaan, terutama jika kondisi perusahaan memburuk. Selain perusahaan harus membayar biaya bunga yang semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan pinalti dari pihak ketiga (Sjahrial 2015:147). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh

Arifin dan Destriana (2016), Astari (2017), Tala dan Karamoy (2017), Agustia dan Suryani (2018), Deviyanti (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Susanti dan Margareta (2019), Suyoto dan Dwimulyani (2019), Aprillian dan Hapsari (2020) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Hermanto (2016), Astuti (2017), Pramudhita (2017), Purnama (2017), Farida dan Kusumadewi (2020) juga memberikan gambaran yang berbeda dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menurut Sumarmadji dan Sularto (2015) menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar (Widyastuti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2016), Pramudhita (2017) dan Mulyani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016), Astuti (2017), Purnama (2017) dan Deviyanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Agustia dan Suryani (2018), Fandriani dan Tunjung (2019), Susanti dan Margareta (2019) serta Wilson (2020) menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:22). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2015:80). Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin bagus karena itu berarti pihak manajemen mampu meminimalisir semua beban dalam proses bisnisnya dengan baik (Fahmi, 2015). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Astari (2017), Pramudhita (2017), Purnama (2017) serta Tala dan Karamoy (2017) menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Astuti (2017), Agustia dan Suryani (2018) serta Fandriani dan Tunjung (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa aktivitas perusahaan manufaktur memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia ini. Berdasarkan uraian di atas dan terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**”.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori keagenan sebagai *grand theory* karena keagenan untuk menjelaskan tentang hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

praktik manajemen laba. Adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham terutama jika informasi yang disajikan tersebut berhubungan dengan pengukuran kinerja manajemen. Hal ini mendorong manajer menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga digunakan untuk kepentingan diri sendiri.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen (Chung *et al.* dalam Purwandari, 2016). Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kusumadewi (2019), Wilson (2019) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016) *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh utang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Agustia (2016:30) *leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Apabila rasio profitabilitas ini rendah maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dimilikinya agar rasio profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa pengakuan pendapatan di awal untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan investor lebih tertarik dan tidak ragu untuk menanamkan modal ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Selviani (2017), Astari (2017), Pramudhita (2017), Purnama (2017) serta Tala dan Karamoy (2017) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia, dengan situs pendukung melalui *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang berjumlah 166 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 64 perusahaan, dalam tiga tahun pengamatan sehingga jumlah pengamatan sebesar 192.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:196):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar di pasar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan hutang. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:157):

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:282):

$$\text{Ukuran perusahaan (ZISE)} = \ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots (3)$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets (ROA)* yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Manajemen laba diukur dengan *distretionary accruals* (DA). DA dihitung menggunakan *Modified Jones Model* karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Perhitungan DACC dengan *modified Jones Model* yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016:303):

$$TACC_{it} = \text{Niit-OCFit} \dots \dots \dots (5)$$

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e \dots \dots \dots (6)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e \dots \dots \dots (7)$$

$$ait = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it} \dots \dots \dots (8)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e \dots \dots \dots (9)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	192	0,0002	2,8320	0,271079	0,3652057
DER	192	0,09	2,90	0,4456	0,32775
SIZE	192	13,62	32,00	25,4289	4,45251
ROA	192	-3,78	35,92	0,5764	3,48911
DA	192	-2,87	1,01	0,0044	0,24003
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data di olah (2021)

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,145	0,104		1,394	0,165
KM	0,033	0,041	0,050	0,791	0,430
DER	0,336	0,050	0,459	6,763	0,000
SIZE	-0,001	0,004	-0,010	-0,151	0,880
ROA	0,014	0,002	0,427	6,510	0,000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,145 + 0,033KI + 0,336DER - 0,001SIZE + 0,014ROA$$

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig*  $0,062 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas yakni kepemilikan institusional (KI), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA)  $> 0,10$  dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yakni kepemilikan institusional (KI), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi yaitu: 0,623; 0,821; 0,695 dan 0,948 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah 2,141 untuk  $n = 192$  dan  $k = 4$  maka diperoleh nilai  $4 - d_u$  sebesar 1,8064. Nilai  $4 - d_u$  sebesar  $4 - 1,8064 = 2,1936$ . Oleh karena itu nilai *Durbin Watson* berada pada  $d_u < dw < 4 - d_u$  atau  $1,8064 < 2,141 < 2,1936$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### **Uji F**

Hasil uji F seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 18,070 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dikatakan fit atau layak digunakan untuk uji selanjutnya.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai *Adjusted  $R^2$*  sebesar 0,263 atau sebesar 26,3 persen. Hal ini berarti manajemen laba (Y) sebesar 26,3 persen dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (KI), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya 73,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

#### **Uji t**

Hasil uji t pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada tabel 2 menunjukkan bahwa:

1. Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,033, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi 0,430 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).
2. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,336, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,763 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_2$  diterima Hal ini berarti bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DA).
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,001, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,151 dengan nilai signifikansi 0,880 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).
4. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,014, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,510 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_4$  diterima. Ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DA).

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa walaupun jumlah saham yang dimiliki institusional meningkat, hal ini tidak menjamin akan mengurangi praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur, karena kepemilikan institusional merupakan pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya pihak manajemen dapat saja terpicu untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, sehingga manajer tetap akan terlibat dalam tindakan manajemen laba (Pramudhita, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Pramudhita (2017) dan Purnama (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh utang cenderung akan melakukan Tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Agustia (2016:30) *leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Astari (2017), Tala dan Karamoy (2017), Agustia dan Suryani (2018), Deviyanti (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba (Arifin dan Destriana, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Agustia dan Suryani (2018), Fandriani dan Tunjung (2019), Susanti dan Margareta (2019) serta Wilson (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Astari (2017), Pramudhita (2017), Purnama (2017) serta Tala dan Karamoy (2017), menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:



1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti kepemilikan manajerial, asimetri informasi, dewan komisaris independent, dewan direksi dan kualitas audit.
2. Pada penelitian ini, variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA). Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba (DA). Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang dilakukan akan berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA). Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DA). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.
4. Penelitian ini hanya menggunakan lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tiga tahun amatan yaitu 2017-2019. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan dan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya agar hasil dapat lebih menyeluruh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Yoga Prima., Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Vol.10 No.1 2018.
- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. 2020. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 8, No. 2, Juli 2020, pp. 127-142.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20. 1. pp: 290-319.
- Arifin, Lavenia., Destriana, Nicken. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1.
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Naskah Publikasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bestivano, W. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Universitas Padang.
- Deviyanti. 2018. Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2. Mei (2018): 1415-1441
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.

- Hermanto, Wawan. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Naskah Publikasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fandriani, Viana., Herlin Tunjung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 2/2019 Hal: 505-514
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 8, Nomor 3, Halaman 1-12
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2016. *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Khotimah, D. N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1161-1167.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 25-40.
- Mona, Yulia. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 1, No. 1.
- Mulyani, Ulva Rizky. 2018. Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai dengan 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2018 hal 1-14.
- Pramudhita, Yusuf Adhi. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Naskah Publikasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pricilia, Shierly & Susanto, Liana. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi* Vol. XXII No. 2.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal JRKA*. Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 – 14
- Purwandari, Indri wahyu. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap manajemen laba (Earning Management) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Semarang: Skripsi Universitas diponegoro*.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

- Selviani, Alesia Heni. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sjahrial, Dermawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarmadji Ardi Murdoko., Lana Sularto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Putri, N. L. P. W. A. (2021, November). Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 239-251).
- Susanti, L., & Margareta, S. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 54-79.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. 2019. Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, volume 2, pp. 2-15.
- Taco, Clarissa., Ilat, Ventje. 2016. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.4 Desember 2016, Hal. 873-884.
- Tala, Olifia., Herman Karamoy. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, Volume 06, Nomor 01, 2017, 57-64.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi*, Volume 8, No. 15 -16.
- Wanti, S. A. P. E., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 732-742.
- Widyastuti, Tri. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*, 9 (1), 30-41.
- Wilson, W. 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori Indeks Sri-Kehati yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan. Volume 9 Nomor 1, Halaman 59-72*.